

PENGAWASAN PENERAPAN PROTOKOL KESEHATAN DI SENTRA VAKSIN

Herlinawati¹, Rokhmatul Hikmat², Muslimin³, Sri Lestari⁴, Uun Kurniasih⁵, Fitri Nur Hidayati⁶

^{1,2,3,4,5,6}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Cirebon

E-mail: linacirebon57@gmail.com

Article History:

Received: March 21st, 2022

Revised: April 19th, 2022

Accepted: April 23rd, 2022

Keywords: Monitoring, the Implementation, Covid-19, Health Protocols

Kata Kunci: Pengawasan, Penerapan, Protokol Covid-19

Abstract

Violation towards health protocols will increase the risk of Covid-19 transmission, which further leads to an increase in the morbidity and mortality rates due to Covid-19. The current community service aims to increase knowledge and improve compliance with the implementation of health protocols. The method applied in the monitoring activities for the implementation of health protocols was participatory observation and counseling. After observing and monitoring the implementation of health protocols, the community had understood and was willing to implement the health protocols. However, after the monitoring loosened a bit, the residents began to gather and did not care about keeping their distance anymore. Thus, there should be other interventions to improve community understanding, namely by conducting counseling before every vaccination activity. Efforts to implement health protocols had been quite good, but it was still difficult to manage hundreds of people at certain location simultaneously. Therefore, coordination with various parties.

Abstrak

Tidak mematuhi protokol kesehatan akan menyebabkan meningkatnya resiko penularan Covid-19, mengakibatkan meningkatnya kembali angka kesakitan dan kematian akibat Covid-19. Tujuan pengabdian ini untuk meningkatkan pengetahuan dan meningkatkan kapatuhan terhadap penerapan protokol kesehatan. Metode kegiatan yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengawasan penerapan protokol kesehatan ini menggunakan observasi partisipatif dan penyuluhan. Setelah dilakukan observasi dan pengawasan dalam penerapan protokol kesehatan, masyarakat telah mengerti dan mau menerapkan protokol kesehatan. Namun setelah pengawasan sedikit melonggar, warga pun mulai berkerumun dan tidak menghiraukan jaga jarak lagi. sehingga di perlukan intervensi lain untuk meningkatkan pemahaman yaitu dengan melakukan penyuluhan yang dilakukan setiap sebelum kegiatan vaksinasi dimulai. Upaya penerapan protokol kesehatan sudah cukup baik, namun masih sulit untuk mengatur ratusan orang dalam satu waktu dan satu tempat, sehingga diperlukan koordinasi dengan berbagai pihak.

Pendahuluan

Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2)*. SARS-CoV-2 merupakan coronavirus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*. Tanda dan gejala umum infeksi Covid-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus Covid-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian (Kesehatan, 2020).

Pada tanggal 31 Desember 2019, WHO China *Country Office* melaporkan kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. Pada tanggal 7 Januari 2020, China mengidentifikasi kasus tersebut sebagai jenis baru coronavirus. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO menetapkan kejadian tersebut sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKMMD)/*Public Health Emergency of International Concern (PHEIC)* dan pada tanggal 11 Maret 2020, WHO sudah menetapkan Covid-19 sebagai pandemic (Kesehatan, 2020).

Hingga saat ini sudah lebih dari 234 juta kasus konfirmasi di tingkat global (Angeli, 2021). dan 4,2 juta kasus konfirmasi di Indonesia (Mufarida, 2021). Berbagai upaya pengendalian terus dilakukan, salah satunya melalui pelaksanaan kegiatan vaksinasi Covid-19 (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Indonesia menjadikan pelaksanaan vaksinasi Covid-19 sebagai bagian dari strategi penanggulangan pandemi Covid-19, dimana pelaksanaan vaksinasi Covid-19 ini bertujuan untuk melindungi masyarakat dari infeksi SARS-CoV-2 yang dapat menyebabkan kesakitan dan kematian akibat Covid-19. Vaksinasi Covid-19 merupakan upaya yang dilakukan untuk menimbulkan/meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga apabila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut maka tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Vaksinasi Covid-19 telah dilaksanakan sejak Januari 2021 dan diharapkan dapat menjangkau seluruh target sasaran secara bertahap. Adapun cakupan vaksinasi yang pemerintah harapkan yaitu sebanyak 208.265.720 orang yang menjadi sasaran vaksinasi Covid-19 atau sebanyak 70% masyarakat telah divaksin di akhir tahun ini (Kamil, 2021). Animo masyarakat pun semakin meningkat setelah pemerintah mengeluarkan peraturan dalam melakukan berbagai aktivitas publik harus mampu menunjukkan sertifikat vaksin dan penentuan level PPKM salah satunya dengan data cakupan vaksin, sehingga masyarakat berbondong-bondong melakukan vaksinasi yang mengakibatkan penerapan protokol kesehatan sulit dilakukan.

Protokol kesehatan yang dilanggar akan menyebabkan meningkatnya resiko penularan

Covid-19, yang juga mengakibatkan meningkatnya kembali angka kesakitan dan kematian akibat Covid-19 hingga berdampak juga pada sektor ekonomi, sosial, industri, pariwisata dan pendidikan. Menerapkan perilaku protokol kesehatan sangat di tekankan pada kegiatan pemberian vaksin di sentra vaksin sehingga di perlukan pengawasan terhadap perilaku tersebut. Kegiatan pengawasan pada dasarnya memiliki peran untuk membandingkan akan kondisi yang ada dengan kondisi yang seharusnya terjadi. Apabila dalam prosesnya terjadi penyimpangan/hambatan/penyelewengan dapat segera dilakukan tindakan koreksi. Dari latar belakang tersebut di atas, penulis tertarik untuk melakukan kegiatan pengawasan protokol kesehatan baik di dalam gedung maupun di luar gedung. Tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan terhadap penerapan protokol kesehatan.

Metode

Kegiatan pengawasan dan penyuluhan di lakukan oleh Dosen, mahasiswa, petugas Puskesmas, Bintara Pembina Desa (BABINSA), Bhayangkara Pembina Keamanan dan Ketertiban Masyarakat (BHABINKAMTIBMAS) dan Kader. Waktu pelaksanaan kegiatan yaitu terhitung mulai tanggal 13 - 28 September 2021, selama pelaksanaan kegiatan vaksinasi berlangsung. Tempat pelaksanaan pengabdian di Puskesmas Purwasari.

Metode kegiatan yang digunakan dalam Pelaksanaan Kegiatan Pengawasan Penerapan Protokol Kesehatan ini menggunakan observasi partisipasi untuk melakukan pengecekan langsung untuk kelengkapan APD, menjaga jarak, mencuci tangan dan tidak berkerumun dan penyuluhan (penyuluhan dilakukan sebelum dimulainya kegiatan vaksinasi Covid-19 atau saat dilakukannya pembagian nomor antrian vaksin, dimana saat-saat inilah masyarakat banyak yang lalai dengan protokol kesehatan sehingga menimbulkan kerumunan, berdesak-desakan dan tidak tertib dalam antrian).

Hasil

Kegiatan pengawasan protokol kesehatan dilaksanakan setiap kegiatan vaksinasi berlangsung, untuk memecah kerumunan, menertibkan warga yang ingin divaksin, memastikan semua warga menerapkan protokol kesehatan. Kegiatan ini dibantu oleh Tim Puskesmas, BABINSA (Bintara Pembina Desa), BHABINKAMTIBMAS (Bhayangkara Pembina Keamanan dan Ketertiban Masyarakat) dan Kader serta melibatkan Satgas Covid-19 untuk kegiatan vaksin baik di dalam maupun di luar gedung.

Tempat pelaksanaan vaksin sudah optimal menyiapkan sarana seperti kursi tunggu yang diberi jarak, sarana cuci tangan dan sabun serta penyediaan masker untukantisipasi jika ada masyarakat yang datang tidak menggunakan masker.



Gambar 1. Pelaksanaan Pemberian Vaksin



Gambar 2. Ruang Tunggu Antrian

Kegiatan pengawasan ini dilakukan dengan cara mengecek kelengkapan protokol kesehatan yang dipakai oleh warga seperti memakai masker, memastikan warga mencuci tangan dengan sabun di air yang mengalir ataupun dengan handsanitizer milik masing-masing,

tidak berkerumun dan dapat menjaga jarak sesuai dengan fasilitas yang telah disediakan oleh Puskesmas dan juga menertibkan serta memastikan warga agar mengantri di tempat yang telah diatur dan sesuai dengan nomor urut antrian vaksin yang didapat. Pembagian nomor antrian vaksin itu sendiri dilakukan 1 hari sebelum kegiatan vaksin dilakukan.

Kegiatan pengawasan juga di lakukan dengan mengawasi siapa saja warga yang melanggar protokol kesehatan selama jalannya kegiatan Vaksinasi Covid-19 ini, menghimbau masyarakat agar tidak banyak mengobrol dan memastikan sentra vaksin memenuhi aturan tempat maksimal 75% dari kapasitas maksimal Puskesmas. Apabila terdapat pelanggaran Penerapan Protokol Kesehatan, Tim dari Puskesmas, Babinsa, Bhabinkamtibmas, kader maupun Satgas Covid-19 akan langsung menegur di tempat dan pada saat itu juga. Namun apabila warga sulit untuk diarahkan dalam merapkan protokol kesehatan selama di lingkungan Puskesmas Purwasari, Tim Vaksinator Puskesmas Purwasari akan memberhentikan kegiatan Vaksinasi tersebut hingga kondisi menjadi kondusif kembali.

Temuan selama kegiatan terkait penggunaan masker, masih ada warga yang datang untuk divaksin membawa anak dan tidak menggunakan masker, untuk masyarakat yang tidak menggunakan masker maka di akan berikan masker. Terkait perilaku cuci tangan dengan air mengalir menggunakan sabun atau *hand sanitizer* sendiri, masyarakat masih banyak yang melakukan cuci tangan tidak sesuai dengan langkah cuci tangan yang benar, sehingga pelaksanaan kegiatan pengabdian ini harus mengajarkan cara cuci tangan yang benar. Selain itu masih di temukan masyarakat yang berkerumun sesekali untuk mengobrol terutama ibu-ibu dan remaja.

Berdasarkan hasil observasi tersebut di perlukan penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya penerapan protokol kesehatan. Kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan setiap sebelum kegiatan vaksinasi berlangsung. Sasaran penyuluhan adalah semua orang yang hadir untuk dilakukan vaksinasi, mulai dari usia 12 tahun hingga 80 tahun. Dari anak sekolah, remaja, masyarakat umum, lansia hingga disabilitas yang telah tercatat sebagai penduduk wilayah kerja Puskesmas Purwasari atau yang berdomilisi dan bersekolah di Kecamatan Purwasari.

Kegiatan vaksin dimulai sekitar pukul 07.30 wib dengan memaparkan jumlah kasus kesakitan dan kematian akibat Covid-19 dari waktu ke waktu, berlanjut dengan memaparkan poin-poin protokol kesehatan yang harus diterapkan di tempat-tempat umum khususnya di Puskesmas Purwasari, manfaat dari penerapan protokol kesehatan, peraturan pemerintah mengenai sanksi akibat dari melakukan pelanggaran protokol kesehatan.

Kegiatan penyuluhan mengenai penerapan protokol kesehatan ini menggunakan media microphone dengan memaparkan langsung materi-materi penyuluhan. Waktu yang digunakan untuk melakukan penyuluhan sekitar 5-10 menit. Pemanfaatan waktu yang terbatas ini bertujuan agar tidak menambah kerumunan.

Diskusi

Upaya penerapan protokol kesehatan pada masyarakat terus dilakukan terutama di tempat-tempat umum yang berpotensi terjadinya kerumunan, salah satunya yaitu di sentra vaksin. Seperti di Puskesmas Purwasari, pada awalnya masyarakat berkerumun dan datang sejak subuh hari untuk memperoleh nomor antrian vaksin agar dapat di vaksin sesegera mungkin. Kehadiran dari lintas sektor pun terkadang masih sulit untuk dapat mencegah dan memecah terjadinya kerumunan.

Namun seiring dengan berjalannya kegiatan vaksin, seperti gebyar vaksinasi 388 dosis dalam rangka HUT Kabupaten Karawang (yang diseleenggarakan pada tanggal 13 September 2021-25 September 2021 lalu). Pemberian nomor antrian vaksin dilakukan sehari sebelumnya. Cara ini terbukti dapat sedikit mengurangi terjadinya kerumunan di lingkungan Puskesmas Purwasari sehingga diterapkan sampai saat ini.

Selain itu, kehadiran dari berbagai lintas sektor seperti BABINSA, BHABINKAMTIBMAS, kader serta Satgas Covid-19 turut memberikan andil dalam upaya penerapan protokol kesehatan terutama dalam menjarak jarak dan menghindari kerumunan yang terkadang sulit dilakukan.

Pola pengaturan tempat duduk calon vaksin pun turut dilakukan yaitu dengan hanya memperbolehkan masuk untuk nomor antrian 1-30 dan nomor antrian selanjutnya dapat diperkenankan masuk apabila nomor antrian 1-30 ini telah divaksin dan masuk ke ruang tunggu observasi untuk dilakukan observasi pasca dilakukan vaksinasi (pemantauan KIPI).

Setelah dilakukan observasi dan pengawasan dalam penerapan protokol kesehatan di Puskesmas Purwasari, masyarakat telah mengerti dan mau menerapkan protokol kesehatan. Sesuai dengan penelitian Yusuf (2020) bahwa pengawasan berpengaruh terhadap kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) ini terkait pula dengan penggunaan masker. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebelum dilakukan pengawasan, kategori paling banyak adalah pekerja tidak patuh dalam penggunaan APD sebesar 87,2% tetapi setelah dilakukan pengawasan kategori yang paling banyak adalah responden yang patuh dalam penggunaan APD sebesar 98,7%. Hal ini menunjukkan bahwa pengawasan efektif meningkatkan perilaku kepatuhan (Lobis et al., 2020).

Disiplin dan patuh terhadap penerapan protokol kesehatan merupakan kunci utama menekan penyebaran virus Covid-19, namun setelah pengawasan yang dilakukan sedikit melonggar, warga pun mulai berkerumun dan tidak menghiraukan jaga jarak lagi. Sehingga dilakukan intervensi lain untuk meningkatkan kesadaran masyarakat yaitu dengan melakukan penyuluhan yang dilakukan setiap sebelum kegiatan vaksinasi dimulai.

Penyuluhan yang dilakukan meliputi materi tentang pentingnya penerapan protokol kesehatan serta penjabaran kasus konfirmasi dan kematian akibat Covid-19 di bulan-bulan lalu pada masyarakat turut memunculkan rasa disiplin dan kepatuhan dalam upaya penerapan protokol kesehatan selama di Puskesmas Purwasari. Memberikan edukasi kepada masyarakat sangat di perlukan pentingnya komunikasi efektif karena bisa membuat orang yang diberikan

edukasi mengerti dengan informasi yang di sampaikan. Komunikasi pada dasarnya adalah sebuah aktivitas antara dua orang atau lebih untuk saling berbagi informasi atau saling bertukar pikiran memberi informasi (Hadi, 2020).

Pelaksanaan penyuluhan dengan tema pengawasan penerapan protokol kesehatan Covid-19 pada masyarakat wilayah kerja Puskesmas Purwasari pada saat materi berakhir di berikan *follow up* ke masyarakat yang mengikuti penyuluhan, dengan mudah mereka bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang di berikan serta ada beberapa masyarakat memberikan pertanyaan terkait hal yang belum mereka pahami, kegiatan ini harapannya ke depan bisa dilaksanakan secara berkesinambungan.

Kegiatan penyuluhan atau pendidikan kesehatan atau pemberian edukasi kepada masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya protokol kesehatan. Penyuluhan kesehatan tentang vaksin dan penerapan protocol kesehatan telah meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam pencegahan penyakit Covid-19 pada masyarakat Dusun Cenrana Desa Carawali (Asnuddin dkk, 2021). Berdasarkan penelitian Idah Samidah (2021) membuktikan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan kepatuhan melakukan protokol kesehatan Covid-19 pada masyarakat desa pondok batu Kabupaten muko-muko Provinsi Bengkulu (Samidah et al., 2021). Hasil penelitian Linda Prasetyaning Widayanti (2021) tentang pengaruh pengetahuan terhadap perilaku penerapan protokol kesehatan saat pandemi Covid-19 pada remaja dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pengetahuan terhadap perilaku penerapan protokol kesehatan pada remaja (Widayanti, 2021). Menurut Ida Lisni dkk yang melakukan penelitian mengenai penyuluhan protokol kesehatan pencegahan dan pengendalian Covid-19 di Panti Asuhan Baitul Arief Kota Bandung dan dari penelitian ini pun di dapatkan hasil adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman terhadap pencegahan penularan Covid-19 setelah dilakukan penyuluhan (Lisni et al., 2021).

Yanti dkk (2020) menyatakan penerapan perilaku kesehatan erat kaitannya dengan pengetahuan dan respons atau sikap seseorang. Penelitian yang menganalisis perilaku taat pada kebijakan *social distancing* sebagai upaya pencegahan penularan Covid-19 di Indonesia tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan pekerjaan memengaruhi sikap positif dalam penerapan *social distancing*. Pengetahuan yang baik dalam efektivitas *social distancing* dan sikap atau respons yang positif akan meningkatkan niat untuk berperilaku sesuai rekomendasi pemerintah (Yanti et al., 2020)

Penelitian mengenai perilaku dalam pencegahan penularan Covid-19 juga telah dilakukan oleh Triyanto & Kusumawardani (2020), yang menyatakan bahwa pengetahuan yang minim mengenai faktor yang berpengaruh terhadap kepatuhan masyarakat pada protokol kesehatan dalam mencegah penyebaran Covid-19 akan meningkatkan tingkat kewaspadaan dan pemahaman mengenai pentingnya dalam mencegah penularan penyakit ini. Pengetahuan atau informasi yang diperoleh ini dipengaruhi oleh tingkat pendidikan masyarakat dan karakteristik wilayah (perkotaan atau perdesaan)(Triyanto & Kusumawardani, 2020).

Dalam semua pelaksanaan upaya penerapan protokol kesehatan yang telah dilakukan tentunya masih terus dilakukan pemantauan apakah cara-cara tersebut efektif dan dapat

mendorong kedisiplinan masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan di lingkungan Puskesmas Purwasari atau tidak. Maka dari itu, selain upaya promotif dan preventif perlu dilakukan upaya partisipatif dalam memecah terjadinya kerumunan yang paling sulit dicegah ini yaitu dengan ikut aktif dalam kegiatan vaksinasi.

Dengan membantu tim vaksinator dalam melaksanakan kegiatan vaksinasi ini, agar masyarakat yang merupakan calon vaksin dapat segera divaksin, sehingga masalah utama penerapan protokol kesehatan (berkerumun) pun dapat di selesaikan.

Kesimpulan

Upaya penerapan protokol kesehatan di sentra vaksin Puskesmas Purwasari sudah cukup baik, namun masih sulit untuk mengatur ratusan orang dalam satu waktu dan satu tempat, apalagi dengan terbatasnya lingkungan Puskesmas Purwasari dan kesadaran masyarakat yang masih minim meskipun mereka telah mengetahui pentingnya protokol kesehatan.

Diperlukan koordinasi dengan berbagai pihak dan kesadaran serta kesabaran dari masing-masing masyarakat tersebut bahwa penerapan protokol kesehatan ini sangatlah penting. Dan dilakukan penyuluhan atau pemberian edukasi tentang protokol kesehatan secara berkelanjutan, agar masyarakat lebih memahami dan timbul kesadaran dari dirinya sendiri

Meningkatkan kolaborasi dengan lintas sektor, bukan hanya dengan BABINSA, BHABINKAMTIBMAS, kader atau satgas Covid-19 kecamatan yang telah cukup baik namun juga dengan setingkat RT/RW, Lurah, Kepala Desa, tokoh masyarakat, tokoh agama serta pemangku jabatan lainnya sebagai *stakeholder* daerah tersebut

Pengakuan/Acknowledgements

Penulis mengucapkan terimakasih kepada STIKes Cirebon, Puskesmas Purwasari, BABINSA, BHABINKAMTIBMAS dan kader atas dukungan dan kerjasamanya sehingga kegiatan ini bisa berjalan dengan lancar.

Daftar Referensi

- Angeli, B. (2021). *Update Corona Global Hari ini 1 Oktober 2021*. <https://zonabanten.pikiran-rakyat.com>
- Asnuddin dkk. (2021). *Edukasi Kesehatan Vaksin dan Penetapan Protokol Covid-19 Pada Masyarakat Dusun Cenrana Desa Carawali Kabupaten Sidrap*. 4, 808–813.
- Hadi, M. N. P. (2020). *Buku Panduan Penanganan Covid-19: Assesmen Cepat dan Penanganan Pasien Bagi Masyarakat*. UM Jakarta Press.
- Kamil, I. (2021). *4.190.763 Kasus Covid-19 dan Target 70 Persen Vajsinasi Akhir Tahun*. <https://nasional.kompas.com>

- Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Buku Saku Tanya Jawab Seputar Vaksinasi Covid-19 [e-book]*. <https://covid19.go.id>
- Kesehatan, K. (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus deases (Covid-19). *Kemetrician Kesehatan*, 5, 178. https://covid19.go.id/storage/app/media/Protokol/REV-05_Pedoman_P2_COVID-19_13_Juli_2020.pdf
- Lisni, I., Sutrisno, E., Mardiyah, D., Suherdin, S., & Trisiani, D. (2021). Penyuluhan Protokol Kesehatan Pencegahan Dan Pengendalian Covid-19 Di Panti Asuhan Baitul Arief Kota Bandung. *Jurnal Abdi Masyarakat Kita*, 1(1), 32–46. <https://doi.org/10.33759/asta.v1i1.121>
- Lobis, Y. B., Ariyanto, D., & Warsini, W. (2020). Pengaruh Pengawasan Terhadap Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Di Pt Jamu Air Mancur Palur. *PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, 8(1), 31. <https://doi.org/10.20961/placentum.v8i1.35669>
- Mufarida, B. (2021). *Update Corona 1 Oktober 2021*. <https://nasional.okezone.com/>
- Samidah, I., Murwati, & Sulastri. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dalam Melakukan Kepatuhan Protokol Kesehatan Covid-19 Di Desa Pondok Batu Kabupaten Mukomuko Tahun 2020. *Jnph*, 9(1), 35–39.
- Triyanto, E., & Kusumawardani, L. H. (2020). Analysis of Change Behavior Prevention of Covid-19 Transmission Based on Integrated Behavior Model. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 15(2). <https://doi.org/10.20884/1.jks.2020.15.2.1441>
- Widayanti, L. P. (2021). Pengaruh Pengetahuan terhadap Perilaku Penerapan Protokol Kesehatan saat Pandemi Covid-19 pada Remaja. *Jurnal Media Komunikasi Ilmu Kesehatan*, 13(02), 174–179.
- Yanti, B., Wahyudi, E., Wahiduddin, W., Novika, R. G. H., Arina, Y. M. D., Martani, N. S., & Nawan, N. (2020). Community Knowledge, Attitudes, and Behavior Towards Social Distancing Policy As Prevention Transmission of Covid-19 in Indonesia. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 8(2), 4. <https://doi.org/10.20473/jaki.v8i2.2020.4-14>